

BAB III

PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH SUBJEK PENELITIAN

A. Profil Konseli

1. Konseli KU

KU adalah mahasiswa semester VIII di Fakultas Dakwah, UIN SMH Banten berusia 21 tahun. KU merupakan orang yang mudah bergaul dengan siapa saja, mempunyai sifat humoris dan sangat tegas dengan pendiriannya. KU adalah anak pertama dari dua bersaudara. Orang tua KU adalah pengusaha gorden. Saat ini orang tuanya memiliki dua toko gorden di daerah Selikur dan Kragilan. Dari usaha menjual gorden inilah keluarga KU mendapat penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Penghasilan dari membuka dua toko gorden ini membuat keluarga KU hidup dengan berkecukupan. Semua kebutuhan KU hampir semuanya terpenuhi, bahkan KU hampir-hampir tidak pernah mendapatkan masalah dalam bidang finansial.¹

Di kampus, KU merupakan mahasiswa yang aktif di organisasi eksternal yaitu PMII. KU adalah mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai santri pondok pesantren salafi, namun pengalaman dan pemahamannya tentang hukum-hukum agama yang

¹ KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 10 Januari 2018, pukul 10.00, di Serang

didapat selama di pondok, tidak terlalu berpengaruh dalam aktivitas KU sebagai remaja akhir. Walaupun KU tahu bahwa pacaran itu hukumnya adalah haram namun KU tetap melakukan dan menjalaninya.²

Menurut keterangan dari KU, dia pernah enam kali melakukan hubungan pacaran, dimulai saat KU duduk di kelas satu Aliyah (SMA). saat itu KU disukai oleh perempuan yang merupakan teman satu sekolahnya. Pengalaman KU selama pacaran, hubungannya selalu berakhir dengan kata putus dikarenakan perasaan “bosan”. Perasaan bosan ini yang selalu menjadi penyebab utama KU putus dengan pacarnya. Saat KU sudah merasa bosan dengan pacarnya, KU memutuskan hubungan dengan pacarnya dan berusaha mencari pacar yang baru. Seringnya ketika dia bosan dengan pacarnya, sebelum dia memutuskan hubungan dengan pacarnya, dia sudah mencari pengganti yang lain. Supaya ketika putus, dia sudah punya pacar lagi.³

Saat ini KU menjalin hubungan pacaran dengan teman satu angkatannya di kampus UIN SMH Banten namun di Fakultas yang berbeda. Pacarnya adalah mahasiswi di Fakultas FEBI, yang merupakan teman satu kelompoknya saat KUKERTA. Alasan KU melakukan hubungan pacaran karena KU membutuhkan perhatian yang lebih dari

² KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 10 Januari 2018, pukul 10.30, di Serang

³ KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 10 Januari 2018, pukul 11.00, di Serang

sekedar teman. KU merasa kesepian ketika dia tidak mempunyai pacar. Menurut KU, hidupnya terasa kosong saat dia tidak mempunyai pacar.⁴

Selama berpacaran KU mengemukakan pernah melakukan perilaku seksual pranikah dengan pacarnya, baik pacarnya yang dulu maupun yang sekarang. Perilaku seksual pranikah yang pernah dilakukan oleh KU bersama pacarnya adalah berpegangan tangan, berpelukan, ciuman kering, ciuman basah bahkan sampai meraba bagian intim dari pacar. Menurut KU, sebenarnya dia tidak pernah merencanakan perilaku seksual pranikah itu dengan pacarnya, namun ketika situasi dan kondisinya mendukung (berduaan dan sepi) gairah seksual meningkat dan perilaku itu pun akhirnya muncul. Walaupun seperti itu, KU masih tetap menjaga agar jangan sampai perilaku seksual pranikah itu sampai berlanjut ke hubungan seksual.⁵

2. Konseli RR

RR adalah mahasiswi semester VIII di Fakultas Dakwah UIN Banten, berusia 21 tahun. RR adalah orang yang mempunyai karakter kepribadian yang simpel, tidak mau ribet, dan tidak mau ambil pusing pada urusan-urusan atau masalah yang terjadi. RR adalah anak pertama dari dua bersaudara. Bapaknya sudah meninggal sejak 2013 atau satu

⁴ KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 19 Februari 2018, pukul 16.00, di Kragilan

⁵ KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 19 Februari 2018, pukul 16.00, di Serang

tahun sebelum RR lulus SMA dan masuk kuliah. Ibunya adalah Ibu rumah tangga yang tidak mempunyai penghasilan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, RR dan Ibunya masih tinggal di rumah nenek dan kakeknya. Nenek dan kakeknya mendapatkan penghasilan dari garapan sawah dan kontrakan di daerah Labuan Pandeglang.⁶

Di kampus, RR adalah mahasiswi yang kurang aktif. Tidak ada satupun organisasi atau UKM yang RR ikuti. Di ruang lingkup jurusan pun RR bukan anggota HMJ. Kegiatan sehari-harinya selama jadi mahasiswa hanya kuliah (belajar di kelas). Sebenarnya RR sempat mendaftar sebagai anggota UKM Pramuka namun itupun tidak RR lanjutkan. Menurut keterangan dari RR, dia sudah puas dengan pengalaman keaktifannya semasa SMA, sehingga RR enggan untuk kembali aktif di lingkungan kampus.⁷

Saat SMP, RR sebenarnya sudah mempunyai rasa suka kepada lawan jenis. Tapi belum pernah melakukan hubungan pacaran karena masih belum percaya diri. Walaupun saat itu teman-temannya yang lain sudah punya pacar. Aktivitas pacarannya pertama kali dimulai ketika RR kelas dua SMA. Pacarnya yang pertama itu adalah laki-laki yang usianya tiga tahun lebih tua dibanding RR. Selama dua tahun RR menjalani

⁶ RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.00, di Serang

⁷ RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.15, di Serang

hubungan pacaran secara jarak jauh. Pacarnya adalah pekerja yang merantau ke luar kota (kerja di Padang) dan hanya pulang saat mendekati hari lebaran. Hubungan jarak jauh itu tidak membuat RR merasa jenuh atau tersiksa, bahkan hampir-hampir RR tidak pernah bertengkar dengan pacarnya.⁸

Setelah dua tahun, saat RR sudah melanjutkan ke perguruan tinggi, pacarnya pindah kerja di Banten tepatnya di Cilegon. Karena pacarnya sudah pindah ke Cilegon dan RR sudah menjadi mahasiswi yang tinggal di kontrakan, barulah pertemuan sering terjadi antara RR dengan pacarnya. Mulai dari jalan, makan, nonton, sampai pacarnya main ke *kosan* pun pernah dilakukan. Namun akibat pertemuan yang sering, membuat permasalahan mulai bermunculan. Karakter asli dari pacarnya yang ternyata *over protektif* menjadi terlihat dan mengakibatkan pertengkaran menjadi sering terjadi. Bahkan pertengkaran di depan umum pun pernah terjadi. Hubungan RR dengan pacarnya menjadi tidak harmonis lagi dan RR mulai merasa tidak nyaman dengan pacarnya. Akhirnya diakhir semester III, RR memutuskan pacarnya. RR merasa pacarnya mempunyai sifat yang keras dan *over protective* (pacarnya mudah sekali cemburu dan curiga).⁹

⁸ RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.30, di Serang

⁹ RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.42, di Serang

Setelah satu bulan diawal semester IV, RR kembali menjalani hubungan pacaran dengan laki-laki yang lebih tua usianya. Berbeda dengan pacarnya yang pertama, hubungan pacaran yang kedua ini hanya menjadi pelampiasan atau pelarian semata untuk menghindari kegalauan akibat putus dari pacarnya yang pertama. RR tidak menjalaninya atas dasar cinta. Namun walaupun seperti itu dia sangat menghargai pacarnya dan masih menjalani hubungan pacaran sampai saat ini. Menurut RR, alasan RR mempertahankan hubungan dengan pacarnya, karena dia merasa banyak kebaikan yang dia terima dari pacarnya.¹⁰

Setelah satu tahun menjalani hubungan pacaran, ternyata diam-diam RR di dekati oleh temannya sewaktu SMP. Walaupun tidak ada kata jadian, RR sangat menikmati hubungan kedekatannya dengan teman lamanya ini. Kedekatan itu akhirnya membuat RR memiliki rasa suka dan cinta, bahkan RR berharap hubungan itu sampai ke jenjang pernikahan.¹¹

Pada awalnya, teman yang mendekati RR ini tidak tahu bahwa RR sebenarnya sudah punya pacar. Sampai akhirnya hubungannya semakin dekat dan keduanya merasa sudah pacaran. Sebenarnya RR pernah mengatakan bahwa dia sudah punya pacar, tapi temannya ini tetap menerima dan tidak menganggap bahwa itu adalah suatu masalah.

¹⁰ RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.50, di Serang

¹¹ RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 14.00, di Serang

Hubungan itu berlanjut sampai akhirnya RR mengaku kepada pacarnya bahwa ia sudah punya pacar lagi.¹²

Saat ini RR menjalin hubungan berpacaran dengan dua laki-laki sekaligus. Pertama, adalah pacarnya yang tidak RR cintai lantaran hubungannya hanya dijadikan sebagai pelarian dari pacar yang sebelumnya (yang mempunyai sifat keras). Kedua, adalah pacarnya yang merupakan teman RR saat SMP dulu, yang awal pertemuan dan kedekatannya saat RR di semester V. Alasan RR menjalani hubungan pacaran adalah karena dengan berpacaran, RR merasa ada seseorang yang perhatian dan memberikan kasih sayang. RR merasa memiliki tempat untuk mencurahkan isi hati.¹³

Selama berpacaran, RR mengemukakan pernah melakukan perilaku seksual pranikah seperti berpegangan tangan, berpelukan, ciuman kering, dan ciuman basah. Menurut RR, perilaku seksual pranikah yang RR lakukan dengan pacarnya, terjadi karena RR sudah terlanjur sayang. RR merasa tidak enak ketika menolak atau menghindar. RR menyadari bahwa bahwa apa yang dilakukannya adalah perilaku menyimpang dan

¹² RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 14.15, di Serang

¹³ RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 21 Februari 2018, pukul 14.00, di Serang

melanggar norma agama. Namun karena sudah terlanjur merasakan kenyamanan, RR takut pacarnya memutuskannya.¹⁴

3. Konseli JD

JD adalah mahasiswa semester VIII di Fakultas Dakwah UIN SMH Banten berusia 22 tahun. JD adalah mahasiswa asal Jambi yang merantau ke Banten untuk kuliah dan mencari pengalaman baru, serta belajar hidup mandiri jauh dari kampung halaman dan orang tua. JD adalah orang yang humoris dan mudah bergaul dengan siapa saja. JD adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara. Orang tuanya di Jambi adalah petani sawit dan karet dan dari hasil menggarap kebun inilah orangtuanya mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.¹⁵

Di kampus, JD adalah mahasiswa yang aktif. JD merupakan anggota UKM UPTQ dan anggota organisasi eksternal HMI Cabang Serang. Pengalamannya dari semester satu, pernah menjadi anggota HMJ, menjadi anggota DEMA F (Fakultas), dan aktif di komunitas Stand Up Comedy UIN SMH Banten. JD adalah mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren modern di Jambi. Menurut pengakuannya, JD pernah beberapa kali menjalin hubungan pacaran

¹⁴ RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 21 Februari 2018, pukul 14.30, di Serang

¹⁵ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 13.00, di Serang

dengan santriwati di pondoknya dulu. Namun aktivitas pacarannya hanya sekedar surat-suratan atau titip salam lewat teman.¹⁶

Saat ini JD menjalani hubungan pacaran dengan mahasiswi satu jurusan di Fakultas Dakwah UIN SMH Banten. Awal perkenalan dengan pacarnya adalah saat kegiatan Ospek Jurusan yang JD ikuti saat semester satu. Walaupun pada awalnya hanya main-main, tapi setelah menjalani hubungan hampir empat tahun, membuat JD merasa yakin dan ingin serius sampai jenjang pernikahan.¹⁷

Alasan JD menjalin hubungan pacaran adalah karena JD adalah anak rantau. Sehingga butuh perhatian dari seseorang yang bisa membuat kehidupannya di rantauan tidak jenuh dan tidak merasa sendirian. Menurut JD, selama menjalin hubungan pacaran, aktivitas pacarannya adalah jalan, makan, dan ngobrol-ngobrol berdua. JD dan pacarnya adalah mahasiswa yang mempunyai kesibukan yang lumayan padat.¹⁸

Menurut pengakuan JD, perilaku seksual pranikah yang pernah dilakukan dengan pacarnya hanya sekedar berpegangan atau bergandengan tangan, itu pun tidak selalu terjadi saat berdua. Menurut JD, jika hanya sekedar berpegangan atau bergandengan tangan, itu masih

¹⁶ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 13.30, di Serang

¹⁷ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 14.15, di Serang

¹⁸ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 14.45, di Serang

dalam batasan wajar dalam hubungan berpacaran. JD mengetahui dan menyadari bahwa dalam sudut pandang agama, berpegangan atau bergandengan tangan dengan yang bukan muhrim sebenarnya sangat dilarang.¹⁹

4. Konseli RT

RT adalah adalah mahasiswi semester VIII di Fakultas Dakwah UIN SMH Banten berusia 21 tahun. RT adalah mahasiswi yang hobi atau senang *make-up* dan tampil *fashionable*. Karena hobi atau kesenangannya ini RT sering sekali mendapatkan panggilan untuk memberikan jasa *make-up* pengantin, acara wisuda, dan lain sebagainya. RT adalah orang yang ceria namun tidak mudah bergaul dengan orang lain. Apa lagi jika orang baru. RT tidak akan mendahului pembicaraan jika tidak diawali oleh orang lain. RT adalah anak kedua dari empat bersaudara. Orang tuanya adalah pedagang baju-baju wanita di pasar Tambak Cikande. Hasil dari menjual baju inilah orang tuanya mendapatkan penghasilan. Di toko milik orang tuanya ini juga RT ikut membantu menjadi penjaga dan pelayan bagi konsumen yang mau membeli baju.²⁰

¹⁹ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 15.00, di Serang

²⁰ RT, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.00, di Serang

Di kampus, RT adalah mahasiwi yang aktivitas kesehariannya hanya kuliah. Tidak ada satu pun organisasi kampus yang RT ikuti. Sebenarnya saat masih SMA RT adalah siswa yang aktif dalam organisaasi, namun setelah masuk kuliah RT mengaku sudah tidak tertarik lagi untuk aktif di kegiatan kampus. Hal ini disebabkan karena RT sudah merasa bosan dengan pengalaman keaktifannya dulu semasa SMA. RT adalah mahasiswi yang mempunyai latar belakang pendidikan pondok pesantren modern sebelum kuliah.²¹

Menurut keterangan dari RT, dia pernah menjalin hubungan pacaran sebanyak tiga kali. Hubungan pacaranya yang pertama dimulai saat RT masih kelas tiga SMP. Pacarnya yang pertama adalah laki-laki yang sudah bekerja. Setelah RT lulus dan melanjutkan pendidikan ke pondok pesantren modern, aktivitas pacarannya hanya bertemu saat liburan. Terkadang jika sempat, pacarnya datang ke pondok dengan mengatasnamakan saudara. Hubungan itu berlangsung kurang lebih selama satu tahun. Setelah RT putus dari pacarnya yang pertama, dia sempat menjalin hubungan pacaran dengan beberapa santriwan. Namun aktivitasnya hanya sekedar surat-suratan atau titip salam lewat teman.²²

²¹ RT, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.10, di Serang

²² RT, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.25, di Serang

RT menceritakan bahwa dirinya pernah mengalami kegagalan dalam pernikahan. Saat itu RT sudah merencanakan untuk menikah, namun beberapa minggu sebelum akad, pacarnya menghilang dan meninggalkan RT tanpa sebab. Sampai sekarang, besarnya rasa kecewa yang RT rasakan membuat dia malas (enggan) untuk menanyakan alasan kenapa pacarnya melakukan hal itu. Saat ini RT sedang menjalin kedekatan dengan dua laki-laki yang masih RT tunggu keseriusannya untuk menjalin hubungan yang serius.²³

Alasan RT menjalani hubungan pacaran adalah karena dengan berpacaran RT merasa bisa mengenali lebih dalam karakter dari laki-laki yang akan menjadi calon suaminya. Menurut pengakuannya, RT pernah melakukan perilaku seksual pranikah seperti: berpegangan atau berganengan tangan, cium kering dan berpelukan. Menurut RT, berpelukan dengan pacar dapat mengurangi beban masalah yang sedang terjadi.²⁴

5. Konseli IM

IM adalah mahasiswi semester VIII di Fakultas Dakwah UIN SMH Banten berusia 21 tahun. IM adalah orang yang sedikit pemalu namun ketika diajak ngobrol, mudah sekali tertawa dengan hal-hal lucu. IM

²³ RT, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.30, di Serang

²⁴ RT, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 13.45, di Serang

adalah anak ke lima dari lima bersaudara. Orang tuanya adalah petani, dan dari hasil menjadi petani inilah orangtuanya mendapatkan penghasilan untuk membiayai IM selama kuliah.²⁵

IM merupakan mahasiswi yang tidak aktif di kampus. UKM dan organisasi eksternal tidak ia ikuti. Di ruang lingkup Fakultas dan HMJ pun IM tidak aktif. Tidak ada satu pun organisasi yang IM ikuti. Ketika semester satu, IM pernah mendaftar sebagai anggota UKM PRIMA (Pusat Riset Mahasiswa). Namun IM hanya ikut pengkaderannya saja dan tidak aktif sebagai anggota. Pengaruh terbesar yang membuat IM tidak aktif adalah karena teman-temannya juga tidak aktif.²⁶

Menurut keterangannya, IM pernah empat kali menjalani hubungan pacaran. Aktivitas pacarannya dimulai saat dia kelas tiga SMP. Saat ini IM menjalani hubungan pacaran dengan seseorang yang lebih tua darinya. Pacarnya yang sekarang merupakan mahasiswa alumni dari UIN SMH Banten yang sudah lulus tahun 2017.²⁷

Alasan IM menjalin hubungan pacaran adalah karena dengan berpacaran IM merasa hidupnya tidak kesepian, ada penyemangat ketika sedang galau, dan perhatian dari pacar bisa menghilangkan kejenuhan.

²⁵ IM, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 14.00, di Serang

²⁶ IM, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 10.50, di Serang

²⁷ IM, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 11.15, di Serang

Selama menjalin hubungan berpacaran baik dengan pacar yang dulu maupun yang sekarang, IM mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah yang pernah dilakukan dengan pacar hanya berpegangan atau bergandengan tangan dan berpelukan. Menurut IM, saat pacarnya memegang tangannya sebenarnya IM tidak menyukainya. Ada perasaan hati yang menolak tangannya untuk disentuh. Namun karena sudah terlanjur sayang, akhirnya IM merasa tidak berani untuk menolak atau menghindar. IM menyadari bahwa bahwa apa yang dilakukannya adalah perilaku menyimpang dan melanggar norma agama. Namun karena sudah terlanjur merasakan kenyamanan, IM rela karena takut pacarnya marah atau malah memutuskannya.²⁸

6. Konseli AS

AS adalah mahasiswa semester VIII di Fakultas Dakwah UIN SMH Banten berusia 21 tahun. AS adalah orang yang tidak pilih-pilih dalam berteman, bisa bergaul dengan siapa saja, dan mudah dekat walaupun dengan orang yang baru dikenalnya. AS adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Orangtuanya adalah pegawai atau wiraswasta.²⁹

Di kampus, AS adalah mahasiswa yang aktif. AS adalah mantan ketua HMJ dan anggota DEMA Fakultas. AS juga merupakan anggota

²⁸ IM, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 11.30, di Serang

²⁹ AS, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 15.00, di Serang

organisasi eksternal HMI cabang Serang dan anggota organisasi primordial (kedaerahan) KUMAUNG (Keluarga Mahasiswa Cibaliung). Saat ini AS juga aktif di salah satu organisasi yang bergerak di bidang sosial masyarakat yaitu GEMA. Jabatan AS di GEMA adalah menjadi relawan yang fokus kegiatannya adalah pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang membutuhkan dukungan dari segi pendidikan.³⁰

Saat ini AS menjalin hubungan pacaran dengan seseorang yang lebih muda darinya. Pacarnya yang sekarang adalah siswa kelas tiga SMA. Menurut AS, menjalin hubungan pacaran dengan yang seumuran akan terasa berat, karena memiliki rasa egois yang sulit dikendalikan. Sedangkan jika dengan yang lebih muda, itu lebih mudah diarahkan.³¹

Alasan AS menjalin hubungan pacarana, berbeda antara dulu dan sekarang. Dulu, AS menjalin hubungan berpacran hanya untuk sekedar main-main dan tidak ada niatan untuk serius ke jenjang pernikahan. Sedangkan sekarang, alasan AS menjalani hubungan pacaran karena ingin serius mencari kecocokan pada pacarnya untuk dijadikan istri. Pacarnya yang sekarang adalah perempuan yang sangat AS diharapkan menjadi jodohnya.³²

³⁰ AS, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 15.10, di Serang

³¹ AS, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 15.45, di Serang

³² AS, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 16.00, di Serang

Menurut AS selama pengalamannya menjalani hubungan berpacaran, AS pernah melakukan perilaku seksual pranikah dengan pacarnya seperti: berpegangan atau bergandengan tangan, berpelukan, dan berciuman. AS mengemukakan, jika seseorang hanya mengandalkan kesadaran beragama untuk menghindari perilaku seksual pranikah, itu sangat tidak cukup. Seseorang akan terjaga dari perilaku seksuap prakah jika mempunyai pantangan dari doa-doanya. Itulah yang AS alami sekarang. Jika bukan karena doa-doa yang AS miliki, tidak mungkin AS bisa menjaga gejala hawa nafsu seksualnya dalam aktivitas berpacaran.³³

B. Dampak Positif dan Negatif Pacaran

1. Dampak positif pacaran

a. Mendapatkan perhatian yang lebih dari sekedar teman biasa

Menurut JD, ketika seseorang menjalani hubungan pacaran, maka seseorang itu mempunyai peran lebih dari seperti teman biasa. Pacar merupakan orang yang spesial, yang mempunyai rasa peduli lebih besar dari pada teman biasa. Sehingga pacar lebih aktif memberikan perhatian atau mengingatkan dalam hal kebaikan. Menurut JD, ketika sudah, pacarnya mempunyai kepedulian lebih untuk membangunkan dan mengingatkan waktu shalat subuh. Tidak

³³ AS, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 16.20, di Serang

seperti temannya yang lain. Karena adanya pacar, JD bisa bangun pagi dan shalat subuh tepat waktu.³⁴

b. Meningkatkan kepercayaan diri

Menurut JD, dalam kegiatan sehari-hari atau aktivitas tertentu, terkadang JD butuh dorongan motivasi yang bisa membangkitkan kepercayaan diri. Saat itulah pacarnya memberikan peran sebagai pemberi dukungan atau semangat. Menurut JD, disaat ada kegiatan yang membutuhkan kepercayaan diri, pacarnya selalu ada untuk memberikan *suport* semangat. Seseorang akan senang jika suatu kegiatannya didukung oleh pacar.³⁵

c. Menghilangkan kejenuhan

Menurut IM, dalam kesibukan sehari-hari ada kalanya dirinya merasa lelah dan bosan. Apa lagi ketika tidak ada seseorang yang perhatian. Sehingga IM merasa kesepian. Namun karena ada pacar, rasa bosan dan jenuh yang terkadang ada dalam aktivitas sehari-hari bisa terobati oleh pacar.³⁶ Menurut KU, karena dia mempunyai pacar hidupnya tidak pernah merasa kesepian.³⁷

³⁴ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 14.30, di Serang

³⁵ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 14.45, di Serang

³⁶ IM, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 11.50, di Serang

³⁷ KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 19 Februari 2018, pukul 16.30, di Kragilan, Serang

d. Melatih kedewasaan diri

Menurut AS, dengan adanya pacar seseorang mempunyai tanggung jawab lebih, tidak seperti seseorang yang tidak mempunyai pacar. Seseorang yang mempunyai pacar, dilatih untuk tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi juga orang lain. Pikiran, waktu, dan tenaganya, harus diluangkan juga untuk pacar. Menurut AS, dari situ dia belajar untuk tidak egois memikirkan kepentingan dirinya sendiri, namun harus diimbangi juga dengan kepentingan pacarnya. Saat ada kepentingan diri sendiri yang berbenturan dengan kepentingan pacar, atau saat ada perbedaan pendapat antara diri sendiri dengan pendapat dari pacar, saat itulah harus ada solusi yang menjadi jalan tengah, atau harus ada yang berani mengalah.³⁸

2. Dampak negatif pacaran

a. Aktivitas terbatas

Menurut JD, ketika seseorang menjalin hubungan pacaran, seseorang harus saling menghargai dan menjaga perasaan pacarnya satu sama lain. Pada umumnya seseorang akan marah ketika pacarnya terlihat dekat dan akrab dengan teman lawan jenis dari pacarnya tersebut. Sehingga seseorang yang mempunyai pacar, sebenarnya tidak bisa dengan bebas berteman dengan lawan

³⁸ AS, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 15.00, di Serang

jenisnya, karena takut pacanya akan marah. Itulah yang JD rasakan selama menjalin hubungan pacaran.³⁹

b. Menjadi beban pikiran

Menurut KU, layaknya hubungan suami istri, dalam hubungan pacaran pun ada yang namanya rasa khawatir, cemburu, dan pertengkaran. Ketika seseorang mengalami permasalahan dalam menjalani hubungan dengan pacarnya, itu akan menjadi beban pikiran yang menyiksa. Menurut KU, saat pacarnya susah dihubungi, itu bisa membuat hatinya khawatir, ketika melihat pacarnya jalan dengan orang lain, timbul rasa cemburu, dan ketika pacarnya sedang dektat oleh orang lain, timbul rasa marah. Apa lagi jika ternyata pacarnya juga mempunyai perasaan kepada orang lain, membuat KU merasa kecewa dan galau. Semua permasalahan itu bisa dipastikan terjadi kepada setiap seseorang yang menjalani hubungan pacaran, dan semua itu adalah permasalahan yang sebenarnya menjadi beban pikiran dan perasaan.⁴⁰

c. Banyak waktu, tenaga dan pikiran terbuang sia-sia

Menurut AS, dalam menjalani hubungan pacaran, diriya merasa banyak waktu, tenaga, dan pikian bahkan uang yang terbuang sia-

³⁹ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 15.00, di Serang

⁴⁰ KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 10 Januari 2018, pukul 11.30, di Serang

sia. Apa lagi ternyata pada akhirnya hubungan pacaran itu berakhir dengan kata putus. Waktu, tenaga, pikiran, dan uang yang seharusnya bisa dipergunakan untuk mengembangkan potensi diri, mengejar karier, atau melakukan hal-hal lain yang lebih bermanfaat agar bisa menunjang masa depan, malah terbuang sia-sia karena dipergunakan hanya untuk bersenang-senang dengan sang pacar. Lebih ironisnya lagi, itu semua itu dilakukan dengan mengatasnamakan perjuangan atau pengorbanan dalam menjalani hubungan pacaran.⁴¹

d. Melawan orang tua

Menurut KU, kepentingan pacarnya terkadang bisa mengalahkan kepentingan orangtuanya. Karena pacar dinomor satukan, orang tuapun berani dilawan. Karena lebih menuruti keinginan pacar, perintah orang tua diabaikan.⁴²

e. Melanggar perintah agama

Menurut JD, aktivitas pacaran pada dasarnya tidak diajarkan oleh agama Islam. Sebenarnya pacaran adalah aktivitas yang harusnya tidak dilakukan oleh seseorang yang beriman kepada Allah SWT. Namun karena berbagai alasan, akhirnya aktivitas pacaran

⁴¹ AS, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 7 Maret 2018, pukul 16.05, di Serang

⁴² KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 10 Januari 2018, pukul 12.00, di Serang

menjadi kebutuhan. Selama menjalin hubungan berpacaran, JD sebenarnya menyadari telah melakukan pelanggaran atas aturan agama yang sudah ada. Menurut JD aktivitas dan perilakunya dalam hubungan berpacaran, seperti: berpegangan tangan, dan jalan berdua-duan sangat dilarang agama karena belum ada ikatan pernikahan.⁴³

C. Perilaku Seksual Pranikah Dalam Aktivitas Berpacaran Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN SMH Banten

Menurut keterangan dari para konseli yang penulis teliti, perilaku seksual pranikah dalam aktivitas berpacaran pada praktiknya tidak pernah direncanakan kapan dan dimana akan dilakukan (terjadi). Perilaku itu muncul dipengaruhi oleh dorongan hawa nafsu dan situasi, kondisi yang mendukung untuk melakukan perilaku itu. Menurut keterangan dari para konseli, tidak ada perilaku seksual pranikah yang dilakukan dalam lingkungan kampus. Semuanya terjadi di luar lingkungan kampus seperti: di kontrakan, rumah, tempat rekreasi atau yang lainnya.⁴⁴

Dari penelitian yang penulis lakukan, beberapa perilaku seksual pranikah dalam aktivitas berpacaran pada mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Berpegangan atau bergandengan tangan

⁴³ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 15.11, di Serang

⁴⁴ KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 19 Februari 2018, pukul 17.00, di Serang

Berpegangan atau bergandengan tangan adalah perilaku menyimpang yang sering dilakukan (terjadi) dalam setiap hubungan berpacaran para konseli. Selain dampak buruknya yang tidak terlihat (tidak langsung bisa dirasakan), nampaknya perilaku ini adalah hal yang sudah dianggap biasa. Bahkan walaupun tanpa adanya hubungan pacaran, perilaku ini sering terjadi. Menurut JD, perilaku berpegangan tangan ini adalah sesuatu hal yang wajar dan tidak melampaui batas.⁴⁵

2. Berpelukan

Berpelukan adalah perilaku seksual pranikah yang pernah dilakukan oleh KU, AS, RR, IM dan RT. Menurut RT, perilaku berpelukan hanya terjadi disaat momen-momen tertentu saja. Contohnya disaat sedang menghadapi banyak permasalahan. Berpelukan dengan pacar menjadi cara alternatif untuk meluapkan emosi yang sedang lelah karena beban masalah yang sedang dihadapi. Saat berpelukan dengan pacar, hati atau perasaan yang saat itu penuh beban, terasa lebih tenang dan nyaman.⁴⁶

3. Cium kering

Cium kering adalah perilaku seksual pranikah berupa sentuhan pipi dengan pipi, bibir dengan pipi, bibir dengan tangan, atau bibir dengan kening. Perilaku ini pernah dilakukan oleh KU, AS, RR, dan RT.

⁴⁵ JD, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 6 Maret 2018, pukul 15.20, di Serang

⁴⁶ RT, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 20 Februari 2018, pukul 14.00, di Serang

Menurut keterangan dari RR, pacarnya sering mencium keeningnya sesaat sebelum pacarnya pulang ketika main ke kontrakan.⁴⁷

4. Cium basah (bercumbu)

Cium basah (bercumbu) adalah perilaku seksual pranikah dalam aktivitas pacaran yang pernah dilakukan oleh KU, RR, dan AS. Menurut keterangan dari KU, pertama kali melakukan cium basah dengan pacar, pada awalnya dipengaruhi oleh sikap pacarnya agresif. Mulai dari saat itu, KU sudah berani mengajak atau melakukan perilaku cium basah, ketika menjalani hubungan pacaran.⁴⁸

5. Meraba Bagian Intim (*Petting*)

Meraba atau diraba pada bagian intim adalah perilaku seksual pranikah yang paling fatal yang penulis temukan. KU adalah satu-satunya konseli yang pernah melakukannya. Menurut KU, perilaku itu terjadi saat berdua-duaan di kontrakan pacarnya. Perilaku itu terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya. Namun karena dipengaruhi oleh dorongan hawa nafsu dan didukung dengan situasi dan kondisi pintu kontrakan yang tertutup, perilaku itu pun terjadi di luar kendali diri.⁴⁹

⁴⁷ RR, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 21 Februari 2018, pukul 14.45, di Serang

⁴⁸ KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 19 Februari 2018, pukul 11.00, di Kragilan

⁴⁹ KU, diwawancarai oleh Al Asyari, *catatan pribadi*, pada 19 Februari 2018, pukul 11.00, di Kragilan

Dari penjelasan di atas, di bawah ini penulis sederhanakan dalam sebuah tabel perilaku seksual pranikah subjek penelitian.

Tabel Perilaku Seksual Pranikah Subjek Peneliian.

No	Prilaku Seksual	Konseli					
		KU	AS	RR	RT	IM	JD
1	Berpegangan / Bergandengan Tangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Berpelukan	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Cium Kering	✓	✓	✓	✓		
4	Cium Basah	✓	✓	✓			
5	Meraba Atau Diraba Bagian Intim (<i>Petting</i>)	✓					
6	Hubungan Kelamin	Tidak Ada					